

PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG KENAIKAN HARGA  
BAWANG PUTIH

(Studi Analisis Framing Berita Tentang Kenaikan Harga Bawang Putih Pada  
Jawa Pos dan Kompas Edisi 11 – 15 Maret 2013)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi Pada FISIP - UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

Lucky Armando

NPM. 0843010137

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
2013

PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG KENAIKAN HARGA  
BAWANG PUTIH  
(Studi analisis Framing Berita Tentang Kenaikan Harga Bawang Putih Pada  
Jawa Pos dan Kompas Edisi 11 – 15 Maret 2013)

Oleh :

LUCKY ARMANDO  
0843010137

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi,

PEMBIMBING

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si  
NIP. 19641225 199309 2001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 19550718 198302 2000 1

PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG KENAIKAN HARGA  
BAWANG PUTIH  
(Studi analisis Framing Berita Tentang Kenaikan Harga Bawang Putih Pada  
Jawa Pos dan Kompas Edisi 11 – 15 Maret 2013)

Oleh :

LUCKY ARMANDO  
0843010137

Telah Dipertahankan Dihadapan dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Pada Tanggal 18 Juli 2013

Pembimbing Utama

Tim Penguji

1. Ketua

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si  
NIP. 19641225 199309 2001

Juwito, S. Sos, M. Si  
NPT. 3 6704 95 00361

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si  
NIP. 1 9580 801 198402 1001

3. Anggota

Dra. Herlina Suksmawati, M.Si  
NIP. 19641225 199309 2001

Mengetahui,

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si  
NIP. 19550718 198302 2000 1

## KATA PENGANTAR

Segala ucapan puji syukur kehadiran ALLAH SWT penulis panjatkan atas segala rahmat, hidayah dan karunia-NYA. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik – baiknya.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dengan penuh kesungguhan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Dra. Herlina Suksmawati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan pengarahan dan dorongan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada :

1. Dra.Ec.Hj. Suparawati,M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ( FISIP ) UPN “VETERAN” Jatim.
2. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “VETERAN” JATIM.
3. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “VETERAN” JATIM.

4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staff Karyawan FISIP hingga UPN “VETERAN” Jatim pada umumnya.
5. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu atas dukungan dan motivasi.
6. Ryo Handy Putra. Terima kasih Ryo telah membantu saya dalam memberi masukan untuk Skripsi ini.
7. Lulus Yuliani. Terimakasih Lulus karena sudah membantu saya dalam memberi masukan untuk Skripsi ini.
8. Arfinna Nirmala Putri. Terimakasih telah membuat saya semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Herry Agen koran, Terima kasih selalu menyisakan koran untuk saya beli.
10. Terima kasih untuk, teman – teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya.

Akhirnya kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta penulis mengharapkan segala kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya, 13 Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Landasan Teori .....	14
2.2.1 Surat Kabar Sebagai Media Kontrol Sosial .....	14
2.2.2 Surat Kabar dan Konstruksi Realitas .....	15
2.2.3 Ideologi Media .....	20
2.2.4 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas .....	21
2.2.5 Wartawan Sebagai Agen Konstruksi Realitas .....	22

2.2.6	Framing dan Proses Produksi Berita .....	26
2.2.7	Analisis Framing Termasuk Paradigma Konstruktifitas .....	27
2.2.8	Analisis Framing .....	28
2.2.9	Proses Framing Entman .....	31
2.2.10	Perangkat Framing Entman .....	32
2.2.11	Efek Framing .....	35
2.2.12	Dampak Kenaikan Harga Bawang .....	37
2.3	Kerangka Berpikir .....	38
BAB III METODE PENELITIAN .....		41
3.1	Definisi Operasional .....	41
3.2	Subyek dan Obyek Penelitian .....	42
3.3	Unit Analisis .....	42
3.4	Subyek Berita .....	43
3.5	Objek Berita .....	44
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.7	Teknik Analisis Data .....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		48
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.1.1.	Profil Jawa Pos .....	48
4.1.1.1.	Kebijakan Redaksional Jawa Pos .....	51
4.1.2.	Gambaran Umum Surat Kabar Harian Kompas .....	51

4.1.2.1. Sejarah Perkembangan Surat Kabar Kompas .....	51
4.1.2.2 Kebijakan Redaksional Kompas .....	55
4.2 Hasil dan Penelitian .....	56
4.2.1. Analisis Framing Surat Kabar Harian Jawa Pos .....	58
4.2.1.1. Framing Berita Jawa Pos Tanggal 13 Maret 2013. .	58
4.2.1.2. Framing Berita Jawa Pos Tanggal 14 Maret 2013. .	62
4.2.1.3. Frame Surat Kabar Jawa Pos .....	66
4.2.2. Analisis Framing Surat Kabar Harian Kompas .....	68
4.2.2.1. Framing Berita Kompas Tanggal 13 Maret 2013 .	68
4.2.2.2. Framing Berita Kompas Tanggal 14 Maret 2013 .	76
4.2.2.3. Frame Surat Kabar Harian Kompas .....	82
4.2.3. Perbandingan Frame Surat Kabar Harian Jawa Pos Dan Kompas .....	84
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran .....	87
 DAFTAR PUSTAKA .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
11. Harian Jawa Pos tanggal 13 Maret 2013.....	89
12. Harian Jawa Pos tanggal 14 Maret 2013 .....	90
13. Harian Kompas tanggal 13 Maret 2013 .....	92
14. Harian Kompas tanggal 14 Maret 2013 .....	95

## ABSTRAK

LUCKY ARMANDO, PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG KENAIKAN HARGA BAWANG PUTIH (Studi Analisis Framing Berita Tentang Kenaikan Harga Bawang Putih Pada Jawa Pos dan Kompas Edisi 11 – 15 Maret 2013)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemberitaan kenaikan harga bawang putih yang menjadi pro dan kontra di Negara kita. Pada penelitian ini dijelaskan media membingkai berita tentang kebijakan pemerintah saat kenaikan harga bawang putih, melalui penonjolan maupun penekanan isu.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis framing. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep model Entman yang menggunakan empat cara tentang menganalisis framing. Adapun empat cara yang digunakan dalam analisis framing model Robert N. Entman, yaitu : Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, Treatment Recommendation. Penelitian ini adalah berita – berita tentang rencana kenaikan harga bawang putih di surat kabar Jawa Pos dan Kompas tanggal 11 Maret – 15 Maret 2013.

Hasil analisis peneliti dapat diketahui bahwa di Surat Kabar Jawa Pos memandang kenaikan harga bawang putih ini sebagai permasalahan import, karena upaya pemerintah membatasi import produk hortikultura. Sehingga kegiatan bongkar muat produk impor di pelabuhan tersendat. Penilaian moral atas kenaikan harga bawang yakni pemerintah telah melakukan upaya berupa mengeluarkan SPI untuk importir yang terdaftar. Pemerintah memberikan solusi dengan menambah jumlah import bawang untuk upaya tekan harga bawang putih. Sedangkan Kompas memiliki pandangan bahwa kenaikan harga bawang putih ini, dianggap pemerintah kurang sigap dalam mengantisipasi. Importir cenderung mengutamakan barang secepatnya tiba di Indonesia. Pemerintah menjadi penyebab masalah karena dua peraturan pemerintah, (RIPH), dan (SPI) yang harus diurus importir. Penilaian moral bahwa Kedua peraturan tersebut adalah perlindungan kepada petani, pemerintah akan menambah import untuk mengatasi problem kenaikan harga sejumlah produk pangan. Meski demikian, pemerintah tidak akan lupa untuk meningkatkan produksi pertanian. Pemerintah seharusnya mempercepat proses penerbitan rekomendasi importnya.

Kata kunci : Berita, framing

## ABSTRACT

LUCKY ARMANDO, framing NEWS ABOUT PRICE INCREASE IN GARLIC (News Framing Analysis Study About Garlic Price Increase In Jawa Pos and Kompas Edition 11 to 15 March 2013)

The research was motivated by reports rise in garlic prices to be pros and cons in our country. In this study, described the media frame the news of current government policy garlic price hikes, through projection and suppression issues.

The method used is a qualitative method of analysis framing. The analysis used in this study is the concept Entman models that use four ways of analyzing framing. The four methods used in the analysis of models framing Robert N. Entman, namely: Define Problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, Treatment Recommendation. This study is the news - news of garlic price hikes in the newspaper Jawa Pos and Kompas dated 11 March to 15 March 2013.

Results of our analysis can be seen that in Jawa Pos Newspaper garlic looked up prices as import problems, because the government's efforts to limit imports of horticultural products. So that loading and unloading activities at the port of imported products faltered. Moral judgments on the rise in onion prices the government has made efforts to be issued to importers registered SPI. The Government provides a solution to increase the amount of imported onions to garlic prices hit effort. Meanwhile, Compass has the view that the rise in garlic prices, the government considered to be less vigilant in anticipation. Importers tend to prioritize items arrived in Indonesia as soon as possible. Government is causing a problem because the two regulations, (RIPH), and (SPI) which must be taken care importers. Both moral judgment that the regulation is the protection of the farmers, the government will increase imports to address the problem of rising prices of some food products. However, the government will not forget to increase agricultural production. The government should speed up the process of issuing importnya recommendation.

Keywords: News, framing

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Media massa menyajikan kegiatan atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Hingga antara keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Berita – berita yang disajikan oleh media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai issue yang berkembang di masyarakat. Tidak semua kejadian atau peristiwa yang terjadi didalam kehidupan manusia ditampilkan oleh media massa. Media massa berhak untuk menentukan fakta apa yang akan diambil bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak kemana berita tersebut dibawa. Ini tentu saja berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing- masing media (Sobur, 2002 : 162).

Media massa sebagai ruang dimana berbagai ideologi di presentasikan yang berarti disatu sisi media dapat menjadi sarana penyebaran ideology penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wilayah public. Namun disisi lain media juga dapat menjadi alat representasi terhadap kekuasaan. Meskipun demikian, media sesungguhnya berada ditengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam, sehingga media massa mempresentasikan kepentingan banyak pihak. Media massa juga dapat

menjadi instrument perjuangan bagi kaum tertindas untuk membangun kultur dan ideologi tandingan (Eriyanto, 2003 : 47).

Sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran, media massa mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini public. Media massa ikut menentukan baik tidaknya masyarakat dan apa yang ditampilkan akan diikuti oleh khalayak. Selain itu dalam media massa ada pemilik modal, pemimpin redaksi, pemerintah dan masyarakat. Masing – masing kelompok ini mempunyai ukuran, keinginan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan kepentingan ini yang membuka peluang memunculkan conflict of interest (konflik kepentingan), sehingga perlu adanya aturan yang konkret untuk membatasi apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak, sehingga diharapkan dapat mewedahi atau menjadi tolak ukur dalam mengatur “pergaulan” antara media massa, pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan media massa dapat memberikan pengaruh – pengaruh positif dan negatif, dengan adanya peran tersebut media massa merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan.

Namun sebagian masyarakat berpendapat bahwa media massa tidak lebih banyak memberikan kebenaran atau fakta apa yang adanya. Media cenderung menciptakan peristiwa, menafsirkan dan mengarahkan terbentuknya kebenaran. Tidak selalu untuk melayani kepentingan pihak – pihak tertentu secara terkontrol. Maka yang nama realitas dan subjek politik menjadi luntur, keduanya tidak selalu menjadi penting ketimbang yang dikatakan media tentang realitas dan subyek politik tersebut (Sobur,2002 : 30-31).

Meskipun demikian tak dapat dipungkiri bahwa media massa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terlepas dari bagaimana wartawan mengemas dan menyajikan beritanya. Karena media massa juga merupakan jembatan dalam membangun stabilitas nasional serta kontrol sosial antara pemerintah dan masyarakat, yang ada dalam penyampaian tidak hanya dapat disampaikan secara langsung namun secara efisiensi dan efektifitas hal tersebut juga dapat disampaikan melalui media massa.

Media massa dibedakan menjadi dua macam yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. Media massa elektronik adalah suatu media yang menampilkan pesan – pesan baik secara audio maupun visual. Contohnya : televise, radio, internet, dan sebagainya. Sedangkan media massa cetak adalah suatu media statis dan mengutamakan pesan – pesan visual. Dan salah satu bentuknya adalah surat kabar (Koran), (Eriyanto, 2002 : 3-5).

Surat kabar secara spesifik memiliki keunggulan, antara lain informasi – informasi yang dicantumkan setiap hari sesuai dengan apa yang terjadi didalam masyarakat, dan mampu menjangkau masyarakat luas. Berbeda dengan majalah yang terbit setiap seminggu sekali, atau sebulan sekali. Maka surat kabar terbit setiap hari. Surat kabar juga menyajikan berita dan informasi yang singkat, padat dan jelas. Surat kabar hanya dapat dinikmati secara visual, yaitu menggunakan satu indera, pengelihat. Ini menjadikan surat kabar sebagai hot media dan tidak multitafsir. Surat kabar pun merupakan media yang praktis.

Dalam menyajikan berita apa yang akan disampaikan kepada khalayak, tentunya ada kebijakan – kebijakan yang sudah ditentukan oleh keredaksian yang

dapat membatasi wartawan dalam menulis berita. Kebijakan redaksional menjadi sebuah pedoman serta ukuran dalam menentukan kejadian macam apa yang oleh surat kabar itu patut diangkat dan dipilih untuk menjadi berita maupun bahan komentar. Visi pokok yang dijabarkan menjadi kebijakan redaksional tersebut menjadi kerangka acuan serta criteria dalam menyeleksi dan mengolah bahan menjadi berita (Oetama, 2001 : 146).

Berita pada dasarnya dibentuk melalui proses aktif dari pembuatan berita. Peristiwa yang kompleks dan tidak beraturan, disederhanakan dan dibuat bermakna oleh pembuat berita. Tahap paling awal dari produksi sebuah berita adalah bagaimana wartawan mempersepsikan peristiwa atau fakta yang akan diliput.

Fakta yang akurat dan aktualisasi masyarakat, merupakan perwujudan dari sebuah informasi atau berita yang selaras, seimbang, dan dapat dipercaya. Oleh karena selalu berbeda – beda, baik dalam kemasan atau dalam tampilannya. Hal tersebut dikarenakan adanya segmentasi yang berbeda – beda serta visi misi yang dibangun dan diciptakan oleh masing – masing media.

Oleh karena itu dalam mengkonstruksi suatu realitas, setiap surat kabar memiliki kebijakan yang akan membuat berita terlihat objektif atau tidak dimata pembaca. Seperti halnya Jawa Pos dan Kompas yang memiliki cara pandang atau arah pemberitaan yang spesifik dan berbeda satu sama lain dalam menyeleksi suatu isu dan menulis berita. Termasuk berita tentang kenaikan harga bawang yang dimuat dalam surat kabar Jawa Pos dan Kompas.

Isu ini dipilih karena kenaikan harga bawang menjadi pro dan kontra di Negara kita, dan menjadi bahan pembicaraan dari level masyarakat biasa hingga elite politik. Tidak sedikit dari masyarakat biasa maupun elite politik yang kini ramai memperbincangkan hal tersebut. Seperti Ketua Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) M. Nawir messsi mengatakan :

“Dugaan telah terjadi persekongkolan harga ( kartel ) berdasarkan kenaikan harga yang terbilang tidak wajar”. (Jawa Pos, 15 Maret 2013).

Melonjaknya harga bawang yang berakibat pada kelangkaan dan tingginya harga bawang terus menjadi isu politik di parlemen. Menko Perekonomian Hatta Rajasa, langsung menugasi menteri pertanian dan menteri perdagangan untuk segera bertindak dia tidak ingin inflasi terbang tinggi hanya gara – gara bawang. Harus segera mungkin memastikan akar persoalan yang ada. Sebab dengan mengetahui akar masalahnya, solusi untuk mengatasi persoalan itu tentu juga bisa segera di ambil.

Melejitnya harga bawang kini menjadi topik hangat yang sering diperbincangkan semua kalangan, bahkan menjadi pro dan kontra, dan aksi saling tuding. Presiden Susilo Bambang Yudhyono mengatakan :

“Saya belum melihat langkah – langkah yang lebih serius, nyata dan kemudian masalah itu bisa diatasi jajaran terkait. Saya malah dengar seperti saling menyalahkan dari satu kementerian dan kementerian yang lain. Ini buruk”. (Kompas,15 Maret 2013).

Sementara itu kenaikan harga bawang juga meresahkan bagi para produsen terasi, karena bawang merupakan bahan baku pembuatan terasi. Masyarakat biasa juga resah dikarenakan harga bawang yang makin tinggi, yakni dari harga sekitar Rp. 20.000 per kilogram (Kg), menjadi Rp. 30.000 per kilogram (Kg) dan

akhirnya meningkat menjadi Rp. 60.000 per kilogram (Kg), bahkan di sebagian daerah ada yang menembus hingga Rp. 100.000 per kilogram (Kg) melebihi harga daging sapi per kg, udang per kg, atau ayam seekor.

Isu seperti inilah yang menjadi sorotan surat kabar, yang kemudian oleh pers dijadikan bahan berita dan disebarluaskan kepada khalayak, untuk dapat mengetahui informasi tentang peristiwa tersebut. Namun setiap surat kabar akan melakukan seleksi isu yang berkembang dimasyarakat secara berbeda – beda. Tidak semua kejadian yang ada dimasyarakat ditampilkan oleh surat kabar. Surat kabar juga memilih untuk menentukan dibawa kemana berita tersebut. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing – masing surat kabar (Sobur, 2002 : 162). Selain itu berita yang akan disampaikan kepada khalayak juga harus, mengandung nilai – nilai berita. Jadi hanya berita yang mempunyai nilai berita saja yang akan diangkat oleh surat kabar, tentunya hal tersebut juga sesuai dengan kebijakan dari bagaimana cara pandang surat kabar itu sendiri.

Perbedaan cara pandang surat kabar sangat dipengaruhi oleh visi dan misi yang dimiliki suatu surat kabar, baik secara eksplisit dan implisit dalam teks yang disampaikan kepada khalayak. Secara teknis kandungan implisit dapat ditelusuri dari proses pemberitaan dalam merekonstruksi suatu fakta dalam konteks tertentu, yaitu saat jurnalis melakukan framing (pemingkaian).

Pemingkaian berita antara surat kabar yang satu dengan surat kabar yang lain berbeda – beda. Seperti halnya dengan Harian Jawa Pos dan Harian Kompas, yang mana kedua surat kabar ini memiliki cara pandang yang berbeda – beda

dalam membingkai berita tentang kenaikan harga bawang yang terjadi mulai tanggal 11 Maret 2013.

Pemerintah melalui Kementerian Pertanian dan Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 60 tahun 2012 tentang Rekomendasi Import Produk Hortikultura dan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 60 Tahun 2012 tentang Ketentuan Import Produk Hortikultura. Peraturan Menteri Pertanian dan Perdagangan ini mengatur 20 jenis komoditas, terdiri dari sayuran 7 jenis ( termasuk bawang ), buah – buahan 10 jenis, dan florikultura 3 jenis. Surat Kabar Jawa Pos memandang kenaikan harga bawang ini disebabkan karena pemerintah membatasi import produk hortikultura. Sedangkan pada Kompas memandang kenaikan harga bawang disebabkan karena pemerintah belum membatasi import, sehingga banyak importer yang tidak professional.

Harian Jawa Pos dipilih karena Jawa Pos mengangkat pemberitaan seputar kenaikan harga bawang dan membingkai pemberitaan tersebut dalam lima hari berturut – turut terhitung mulai 11 – 15 Maret 2013. Dalam pemberitaannya Jawa Pos mengatakan bahwa pemerintah telah melakukan upaya dalam menstabilkan harga bawang. Jawa Pos menempatkan berita yang berkaitan dengan kenaikan harga bawang sering pada halaman depan sebagai headline.

Sedangkan Harian Kompas dipilih karena Kompas, memberitakan tentang kenaikan harga bawang putih serta bagaimana pemerintah dalam mencari solusi atas kenaikan bawang yang semakin tinggi, pada 11,13 – 15 Maret 2013. Kompas melihat dari segi pemerintah yang sepertinya lamban dalam memberikan solusi dari permasalahan ini. Dalam beberapa pemberitaannya Kompas menempatkan

berita kenaikan harga bawang pada halaman terkadang pada headline dan terkadang pada rubik ekonomi saja.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Framing seperti dikatakan Todd Gittlin (Eriyanto, 2002) adalah sebuah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Melalui frame, jurnalis mengemas peristiwa yang kompleks itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan apa yang dianggap penting, apa yang dianggap perlu ditonjolkan dan apa yang dianggap perlu disampaikan oleh wartawan kepada khalayak pembaca.

Sebagai salah satu teks media, analisis framing mempunyai perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan analisis isi kualitatif. Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu fakta tertentu yang diberitakan media. Fakta tidak ditampilkan apa adanya, namun diberi bingkai (frame) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan, dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu saat interpretasi menjadi lebih mencolok (noticeable) daripada interpretasi yang lain (Sobur, 2002 : 165).

Mengutip pendapat Huda dan Eriyanto bahwa “Analisis framing merupakan salah satu model analisis yang alternative yang bisa mengungkap fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media. Melalui analisis framing dapat diketahui mana kawan, mana lawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan, siapa dirugikan, siapa dibentuk siapa membentuk, dan seterusnya. “ (Eriyanto, 2004 : VI).

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Harian Jawa Pos dan Harian Kompas membingkai suatu fakta atau peristiwa, terutama dalam menulis, menyajikan serta memberikan penekanan terhadap fakta kenaikan harga bawang.

Dalam penelitian yang menggunakan framing ada metode yang bisa digunakan yaitu framing Zhongdang Pan, framing Gerald M. Kosicki dan framing Robert N. Entman. Pada perangkat framing Kosicki menyebutkan bahwa framing sebagai cara mengetahui bagaimana suatu media mengemas berita dan mengkonstruksi realitas melalui pemakaian kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai yang akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Dengan kata lain tak ada pesan atau stimuli yang bersifat objektif, sebaliknya berita dilihat sebagai seperangkat kode yang membutuhkan interpretasi makna (Eriyanto, 2002 : 251). Peneliti memilih menggunakan framing Robert N. Entman karena melihat framing dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek – aspek

realitas yang dilakukan dengan empat cara yaitu define problems (pendefinisian masalah), diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah), make moral judgement (membuat keputusan moral), treatment recommendation (menekankan penyelesaian). Hal ini sangat sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk mengetahui siapa atau apa penyebab masalah timbulnya isu tentang pemberitaan kenaikan harga bawang.

Dengan menggunakan model Entman, dapat dilihat bagaimana Jawa Pos dan Kompas membingkai berita tentang kenaikan harga bawang. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perbedaan pembedaan berita dari kedua media akan semakin terlihat jelas dengan cara analisa dari model Entman. Bagaimana isu tersebut diangkat, apa saja penekanan atau penonjolan beritanya dan bagaimana membongkar kasus atau isu dalam suatu pemberitaan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“ Bagaimana Jawa Pos dan Kompas membingkai berita naiknya harga bawang putih tanggal 11 – 15 Maret 2013”.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

“ Untuk mengetahui pembingkaiian berita naiknya harga bawang putih pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas tanggal 11 – 15 Maret 2013”.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada perkembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai analisis teks media dengan analisis framing, dengan menggunakan metode model Robert N. Entman

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menjadi kerangka acuan bagi pihak institusi media surat kabar, khususnya harian Jawa Pos dan Kompas dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realita.